

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Belajar

Teori pengajaran dan pembelajaran konstruktivisme menekankan pada pengetahuan yang dibangun sendiri (pembentukan). Ketidakpuasan terhadap temuan para ahli sebelumnya yang menekankan bahwa belajar adalah proses hubungan *stimulus-respons-reinforcement*, menyebabkan berkembangnya teori konstruktivisme. Menurut teori ini, setiap individu memiliki kapasitas kognitif pengarahan diri dan pengendalian diri.¹⁹

Pembelajaran bisa diartikan sebagai salah satu cara dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara yang menarik dan mudah dipahami salah satunya dengan Metode *Question Student Have*.²⁰

Media sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran merupakan suatu subsistem yang keberadaannya tidak dapat dilepaskan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian posisi media sangat penting dalam usaha menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Dengan penggunaan media, optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran dalam berbagai ranah dapat terwujud salah satunya yaitu media *Scrapbook*.²¹

2. Metode Pembelajaran *Question Student Have*

a. Pengertian *Question Student Have*

Sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi siswa digunakan metode *Question Student Have* untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam metode ini dengan

¹⁹ Halida Umami Aida Arini, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural," *IJIES* 2, no. 1 (2019): 106.

²⁰ Nurhadi, "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran" 2 (2020): 77–95.

²¹ Samsidar Tanjung, "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah," *Paramita: Historical Studies Journal* 25, no. 2 (2016): 261.

menulis. Ini sangat bermanfaat bagi siswa yang takut membicarakan kekhawatiran, keinginan, dan harapan mereka.²²

Pendekatan pembelajaran *Question Student Have* menekankan pada partisipasi siswa dalam kegiatan tanya jawab. Selain itu, pendekatan ini memupuk keterbukaan dan menghormati semua ide siswa.²³

Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* juga merupakan kegiatan pembelajaran kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah pembelajaran untuk menghindari penggunaan metode pengajaran yang dominan dalam pembelajaran. Diantisipasi bahwa siswa akan secara aktif memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif..²⁴

b. Langkah-langkah pelaksanaan Metode *Question Student Have (QSH)*, menurut L Melvin : yaitu :

- a. Guru menyajikan materi pembelajaran.
- b. Guru mengorganisasi dan membimbing kegiatan belajar peserta didik.
- c. Guru membimbing penyelidikan pemecahan masalah.
- d. Guru membimbing penyelesaian masalah yang dihadapi siswa dan penyajian hasil pemecahan masalah.
- e. Guru melakukan analisis dan penilaian dari pemecahan masalah.²⁵

c. Langkah-langkah pelaksanaan Metode *Question Student Have (QSH)*, menurut Silberman yaitu :

²² Suparyanto dan Rosad (2015, “Penerapan Metode Question Student Have Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Konsep Virus Di Man 4 Pidie,” *Suparyanto dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–253.*

²³ R Ramli and M Akram, “Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas ...,” *Jurnal Al-Ibrah X (2021).*

²⁴ D. A. Ofori et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipequestion Student Have (Qsh) Terhadap Pemahaman Konsep Matematisdi Tinjau Dari Kreativitas Belajar Matematis Peserta Didik,” *Molecules 2, no. 1 (2020): 1–12, <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201.>*

²⁵ Isroyati, Hapsari, and Prasasty, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dengan Model Pembelajaran Question Student Have Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Cipayung Kota Depok.”

- a. Berikan kartu indeks kosong kepada peserta didik dalam setiap kelompok.
- b. Perintahkan setiap peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki.
- c. Putarlah kartu indeks tersebut keseluruhan peserta didik searah jarum jam.
- d. Ketika semua kartu peserta didik kembali kepada pemiliknya, tiap peserta didik harus meninjau semua pertanyaan kelompok.
- e. Perintahkan peserta didik untuk berbagi pertanyaan mereka secara sukarela.
- f. Kumpulkan semua kartu.²⁶

d. Langkah-langkah pelaksanaan Metode *Question Student Have (QSH)*, hasil modifikasi yaitu :

- a. Guru menyajikan materi pembelajaran dengan media *Scrapbook*
- b. Peserta didik membentuk kelompok menjadi 2 bagian
- c. Peserta didik mengambil kartu indeks kosong
- d. Setiap siswa menuliskan pertanyaan dari materi yang belum difahami
- e. Setelah seluruh siswa selesai menuliskan pertanyaan, siswa memutarakan kartu indeks searah jarum jam
- f. Siswa yang memiliki kemiripan jawaban dapat mendiskusikan jawabannya
- g. Setelah siswa selesai mendiskusikan jawabannya siswa dapat kembali ke kelompok awal, kemudian membaca dan menjawab pertanyaan berikutnya atau pertanyaan yang belum dibahas
- h. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil jawaban ditukar dengan teman sebangku untuk didiskusikan.

Berdasarkan langkah-langkah Metode *Question Student Have* menurut Silberman dan menurut Melvin L maka hasil

²⁶ Nisa, Hidayat, and Maspupah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have (Qsh) Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Untuk Mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik."

modifikasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.1 Langkah-langkah Metode pembelajaran *Question Student Have*

No	Langkah-langkah Metode QSH	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Guru menyajikan materi pembelajaran dengan media <i>Scrapbook</i> . (Langkah 1)	Guru memberikan media pembelajaran pada peserta didik	Siswa mengamati media <i>Scrapbook</i> yang diberikan oleh guru
2.	Peserta didik membentuk kelompok menjadi 2 bagian (Langkah 2)	Guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok.	Siswa bergabung sesuai dengan kelompok belajar yang sudah dibentuk
3.	Peserta didik mengambil kartu indeks kosong (Langkah 3)	Setiap Peserta didik mengambil kartu indeks kosong	Guru memberi kartu indeks kepada peserta didik
4.	Setiap peserta didik menuliskan pertanyaan dari materi yang belum difahami miliki (Langkah 4)	Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum difahami	Siswa menuliskan pertanyaan dari materi yang belum difahami
5.	Peserta didik memutar kartu indeks searah jarum jam	Guru memastikan kartu indeks berputar ke seluruh peserta didik searah jarum	Siswa membaca pertanyaan dan memberi tanda centang pada kartu

	(Langkah 5)	jam	indeks jika kartu itu sudah terjawab kemudian tanyakan pada kelompok apakah ada jawaban yang sama
6.	Siswa yang memiliki kemiripan jawaban dapat mendiskusikan jawabannya (Langkah 6)	Guru mendampingi siswa untuk mendiskusikan jawabannya	Siswa mendiskusikan jawabannya
7.	Setelah siswa selesai mendiskusikan jawabannya siswa dapat kembali ke kelompok awal, kemudian membaca dan menjawab pertanyaan berikutnya atau pertanyaan yang belum dibahas (Langkah 7)	Guru menginstruksikan peserta didik untuk kembali ke kelompok awal, membaca dan menjawab pertanyaan berikutnya	Siswa membaca dan menjawab pertanyaan berikutnya
8.	Setelah selesai mengerjakan soal, hasil jawaban ditukar dengan teman sebangku untuk didiskusikan. (Langkah 8)	Guru menginstruksikan siswa berdiskusi dari hasil jawaban yang ditukar	Siswa mendiskusikan hasil jawaban

e. Kelebihan Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* menurut Syaiful dan Anwar Zaini :

- a. Dapat memusatkan perhatian siswa, meskipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswa memiliki kebiasaan bermain saat pelajaran berlangsung.
- b. Dapat mendorong siswa untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis dan mempertahankan pelajaran.
- c. Mampu menumbuhkan keberanian dan kemampuan siswa untuk menyuarkan pendapatnya.

f. Kekurangan Metode Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* menurut Syaiful dan Anwar Zaini :

- a. Karena tingkat kemampuan siswa yang berbeda di kelas, tidak semua siswa merasa mudah untuk mengajukan pertanyaan.
- b. Karena setiap siswa perlu untuk mengajukan pertanyaan dan menerima tanggapan, jumlah waktu yang diperlukan seringkali tidak mencukupi.

g. Manfaat Metode *Question Student Have*

Metode *Question Student Have* diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang berhubungan dengan hasil belajar yang disebabkan oleh banyak factor salah satunya adalah keaktifan siswa dalam hal bertanya, karena metode ini mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

h. Tujuan Metode *Question Student Have*

Metode *Question Student Have* merupakan metode belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru untuk menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru (*teacher center*) melalui metode belajar secara kolaborasi atau bekerja sama peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

i. Catatan Guru

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien diantaranya :

1. Membuat suasana kelas menjadi nyaman
2. Belajar bersama
3. Me-riview kembali pelajaran
4. Mengerjakan latihan soal

j. Cara mengatasi kelemahan dalam metode *Question Student have*

- a. Sebelum metode ini dilaksanakan guru dapat mennjelaskan bagaimana cara menuliskan pertanyaan dari materi yang belum difahami.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *Question Student Have* dengan detail sebelum metode ini dilakukan agar selama pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif karena siswa sudah memahami alur dari metode ini.

3. Media *Scrapbook*

a. Pengertian Media *Scrapbook*

Scrapbook adalah media visual yang terdiri dari gambar dan tulisan.²⁷ Media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Levie yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal yang menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenal kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep.

b. Cara Membuat *Scrapbook*

Dalam pembuatan media pembelajaran *scrapbook* ini menggunakan dua cara yaitu dengan digital dan manual. Untuk pembuatan secara manual bahan bahan yang perlu disiapkan, yaitu doble tip, gunting, gambar, lem, dan cutter. Sedangkan pembuatan secara digital yaitu membuat desain background dan gambar yang dibutuhkan kemudian di

²⁷ Arum, Dewi Wulan, Erwin Putera Permana, “Pengembangan Media *Scrapbook* Quis IPA Kelas IV Materi Metamorfosis Sekolah Dasar.”

print. Pada dasarnya, pembuatan *scrapbook* tergantung pada pembuat itu sendiri, karena konsep dan ide dari bentuk *scrapbook* berbeda beda, sesuai dengan keinginan pembuat. *Scrapbook* juga cocok digunakan pada mata pelajaran apa saja, tergantung kreativitas guru sendiri.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat *scrapbook* sebagai media pembelajaran yaitu :

- a. Mengidentifikasi materi yang terdapat dalam buku siswa dan buku guru.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran
- c. Menentukan desain
- d. Menentukan foto yang sesuai dengan materi yang dibahas

c. Kelebihan dan Kelemahan Media *Scrapbook*

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh media *scrapbook* diantaranya yaitu²⁸ :

1. *Scrapbook* mencerminkan keunikan dari pemikiran pembuatnya.
2. Sifatnya konkret dan lebih realitas karena menggunakan media visual foto
3. Media *scrapbook* dapat mengatasi permasalahan ruang dan waktu
4. Media *scrapbook* mengatasi keterbatasan pengamatan kita mengenai hal-hal yang sulit ditangkap oleh panca indra
5. Bahan pembuatan *scrapbook* mudah ditemukan dan bahan yang digunakan pun aman

Selain itu, media *Scrapbook* ini juga memiliki kelemahan dalam penggunaannya yaitu :

1. Menekankan pada penggunaan indra penglihatan
2. Gambar yang disajikan terlalu kompleks sehingga kurang efektif
3. Pembuatan media *scrapbook* memerlukan waktu yang cukup lama

²⁸ Karisma Novita Sari, *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V MI Al-Hayatul Islamiyah* (Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2019).

4. Keterbatasan sumber dan keterampilan kejelian untuk dapat memanfaatkannya

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Kemampuan yang didapat berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan pekerjaan siswa yang dapat terselesaikan.²⁹

Keterampilan proses sains, misalnya, sering dikaitkan dengan perluasan bidang pendidikan sains. Ini digaris bawahi untuk bekerja pada pemahaman dan kecenderungan yang mengarah pada item logis. Siswa dapat mencapai perkembangan kognitif dan menguasai keterampilan proses ilmiah, sikap, keterampilan motorik, dan keterampilan hidup selain menghafal pengetahuan ilmiah verbal sebagai hasil belajar.³⁰

Berdasarkan teori taksonomi bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah kategori antara lain yaitu kognitif, afektif, psikomotor dengan perincian sebagai berikut:

1) Kognitif

Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak) yang berhubungan dengan kemampuan berpikir awal tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi

2) Afektif

Ranah Afektif mempengaruhi tentang sikap, yang meliputi penerimaan, reaksi, evaluasi, organisasi, dan internalisasi.

3) Psikomotor

Kemampuan memusatkan perhatian pada keterampilan selama proses pembelajaran, meliputi gerak refleks, keterampilan motoric dasar,

²⁹ Husamah SKK, *Belajar Dan Pembelajaran* (UMM: Press, 2018).

³⁰ Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas (Filosofi, Konsep, Implementasi)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

keterampilan perspektif weir, keterampilan kompleks, dan gerakan mengantisipasi dan menafsirkan.³¹

b. Tipe hasil belajar kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Taksonomi Bloom mengembangkan ranah kognitif menjadi enam kelompok, yang tersusun secara hierarkis mulai dari kemampuan yang paling rendah (lower order thinking) sampai kemampuan berpikir tingkat tinggi. higher order thinking), yaitu: knowledge, comprehension, application ketiganya termasuk lower order thinking, dan analysis, synthesis dan evaluation yang termasuk higher order thinking.

Pada penelitian ini hasil kognitif menggunakan C1- Mengingat C2- Pemahaman, C3-Aplikasi, dan C4-Analisis.

5. Sejarah Kebudayaan Islam

Pada penelitian ini akan membahas materi sejarah kebudayaan islam bab VII tentang Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad SAW pada kelas 3 di semester 2.

a. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air.

³¹ Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis serta sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 2.2 : Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar		Indikator
1.7	Menghargai peristiwa kerasulan nabi Muhammad Saw	1.7.1 Siswa mampu membenarkan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw (A3)
2.7	Menjalankan sikap amanah dalam menjalankan tugas sehari-hari	2.7.1 Siswa mampu menunjukkan sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari (A3)
3.7	Memahami peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw	3.7.1 Siswa mampu menyebutkan sebab-sebab Nabi Muhammad Saw bertafakur (C1) 3.7.2 Siswa mampu mengemukakan tujuan Nabi Muhammad Saw bertafakur (C2) 3.7.3 Siswa mampu mengemukakan tanda-tanda kerasulan Nabi Muhammad Saw (C3) 3.7.4 Siswa mampu menentukan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw pada wahyu pertama (C3)

		<p>3.7.5 Siswa mampu menyimpulkan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw pada wahyu kedua (C3)</p> <p>3.7.6 Siswa mampu menyimpulkan hikmah peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw (C3)</p> <p>3.7.7 Siswa mampu menyimpulkan kembali urutan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw (C3)</p>
4.7	Mengurutkan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw	4.7.1 Siswa mampu membuat peta konsep peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw (P3)

b. Materi Sejarah Kebudayaan Islam Bab VII tentang Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad Saw

Memahami Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW berasal dari keluarga terpandang di Mekkah, tepatnya suku Quraisy, yang merupakan keturunan dari Bani Hasyim. Dia diberi tanggung jawab untuk membantu penyediaan air bagi mereka yang datang ke Ka'bah untuk menyembah berhala sementara pamannya Abu Thalib bertanggung jawab atas pengasuhannya waktu itu. Meskipun demikian, dia tidak pernah mengambil bagian dalam kebaktian atau pemujaan. Dia merasa risau, gelisah tentang kerabatnya yang memuja berhala. Alhasil, sebelum usia empat puluh tahun, beliau sering uzlah bertapa, bertapa secara sendirian dan bersungguh-sungguh merenung.

Rasulullah mengamati. beruzlah untuk (merenung) memikirkan jalan keluar agar kaumnya tidak bertindak jahiliyah dengan menyembah berhala. Gua Hira yang berada di Gunung (Jabal) Nur dan berjarak kurang lebih enam kilometer sebelah utara Masjidil Haram di Kota Makkah,

adalah tempat Nabi Muhammad bermeditasi. Beliau berasal dari keluarga terpandang di kota Mekkah.

Nabi Muhammad melakukan ini untuk memisahkan tubuh dan jiwanya dari urusan dunia. Nabi Muhammad juga menghindari orang-orang yang berakhlak buruk dan berperilaku jahil dengan bermeditasi. Memang, Nabi Muhammad tidak suka bergaul dengan orang-orang yang suka berjudi, minum-minum, dan menghabiskan banyak uang sejak usia muda. Alhasil, jiwa dan raga Muhammad senantiasa terjaga, bersih, dan suci..

Perilaku masyarakat Timur Tengah Jahiliyah yang pada umumnya bersandar pada hal-hal yang eksentrik, simbol-simbol, pemujaan terhadap tubuh yang agung, merupakan perilaku yang dijauhi oleh Nabi sejak kecil, jiwa dan raganya pada umumnya disingkirkan dan dijaga. dari cara-cara berperilaku ini. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebelum menerima wahyu, Nabi Muhammad sering menyendiri dan merenungkan ibadah yang serupa dengan Ibrahim..

Jalan menuju gua Hira terjal, licin, sempit, dan gelap. Gua ini hanya dapat diakses oleh individu yang berani dan teguh. Nabi Muhammad saat bermeditasi membawa makanan dari rumah untuk memperpanjang waktu saat ia bertafakur. Ia kembali ke rumah untuk mengambil bekal yang telah disiapkan istrinya Khadijah untuk berjaga-jaga jika perbekalan yang dibawanya habis. Setelah itu, dia kembali ke gua Hira..

Dia tinggal di Gua Hira selama sebulan penuh Ramadhan. Ia membawa tepung dan air yang telah disiapkan istrinya, Khadijah, sebagai bekal. Dia memberi makan orang-orang miskin yang datang kepadanya selain memberi mereka bekal..

Uzlah dan renungan Nabi Muhammad SAW. Adalah untuk mempertimbangkan kondisi penduduk Mekkah yang sesat dan tidak

bermoral. Nama lain dari jenis ibadah ini adalah ta'annus, yang berarti beribadah selama beberapa malam dan tidak berbuat dosa. Dia mengadu kepada Allah SWT. tentang tindakan masyarakat Arab yang melanggar martabat manusia. Mereka sering terlibat dalam perbuatan memalukan, di luar sifat manusia, dan licik. Nabi Muhammad Saw sangat khawatir tentang ini dan berharap untuk memperbaikinya suatu hari nanti..

Muhammad, sang Nabi, melihat sambil bermeditasi dengan hati yang murni, Hatinya murni dan tidak ikut campur dalam urusan dunia karena ia berdoa kepada Allah dengan niat khusyuk untuk mendapatkan hidayah bagi perilaku masyarakat Mekkah. Sepanjang Ramadhan yang panjang, Nabi Muhammad menginvestasikan energinya dalam beribadah.

Nabi Muhammad saw menerima wahyu pertama

Kerasulan Nabi Muhammad mulai terwujud dalam dirinya bahkan sebelum dia berusia 40 tahun, biasanya dalam bentuk mimpi asli yang lebih terang dari cahaya pertama hari itu. Mimpi ini berlangsung selama enam bulan..

Sampai suatu malam, ketika dia memiliki pengalaman yang luar biasa. Lebih spesifiknya, Nabi Muhammad melihat cahaya terang di gua Hira pada tanggal 6 Agustus 611 M, yaitu tanggal 17 Ramadhan. Dikatakan bahwa Jibril, seorang malaikat, memancarkan cahaya yang menyilaukan di depan Nabi Muhammad. kemanapun dia berpaling. Malaikat bernama Jibril bertugas menyampaikan pesan dari Allah SWT. Jibril pertama kali muncul sebagai manusia pada saat itu.

Jibril, malaikat itu, muncul dan berseru, (Bacalah) "Aku tidak bisa membaca," jawab Rasulullah. Kemudian utusan Langit Jibril memeluk Nabi Muhammad saw. begitu kuat, dia melepaskan dan berkata "Iqra!" lagi. Dia terus membalas itu beliau tidak bisa membaca. Demikianlah sampai tiga kali hingga pelukan erat sehingga Nabi Muhammad bisa melihat. Malaikat Jibril memberi perintah, "Baca!" karena menjadi sulit

untuk bernapas. "Aku tidak bisa membaca!" adalah tanggapan Nabi Muhammad. dan mengingat bahwa mendapatkan tanggapan yang sama, Pemimpin utusan surgawi Nabi Jibril mengarahkan Nabi Muhammad SAW. Bacalah surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang Artinya :

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah yang telah menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Setelah mengalami peristiwa di atas, Nabi Muhammad saw. keluar dari gua Hira dan turun dari Jabal Nur dan kembali ke rumah dalam keadaan ketakutan dan kebingungan. Dia gemetar, ketakutan, tubuhnya menggigil dan berkeringat. Khadijah (istri Nabi Muhammad saw) terkejut melihat kondisi suaminya karena ini belum pernah terjadi sebelumnya. Nabi Muhammad saw. meminta istrinya untuk menutupinya, katanya "Selimutilah aku!". Nabi Muhammad saw. menggigil seperti orang demam. Khadijah berusaha menenangkan Nabi Muhammad saw.

Khadijah berusaha meyakinkan suaminya Nabi Muhammad dengan mengajaknya menemui pamannya, Waraqah bin Naufal. Waraqah bin Naufal adalah seorang Nasrani yang fasih dalam Injil dan Taurat. Waraqah menyatakan, "An-Namus Al-Akbar, malaikat Jibril, yang pernah mengunjungi Nabi Musa as, adalah orang yang datang kepadamu. Bahkan, Anda dipilih untuk melayani sebagai rasul Allah. Anda akan dicap sebagai penipu oleh pengikut Anda. Mereka akan memusuhihmu, melawanmu, dan membuangmu. Sungguh, bila aku masih hidup sampai waktu itu, aku akan membelamu".

Pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M, terjadi kejadian luar biasa menerima wahyu awal di gua Hira. Umat Islam diperintahkan untuk selalu mengingat peristiwa ini agar mereka dapat belajar darinya. Pada malam ke-17 Ramadhan, tradisi yang biasa dikenal dengan peringatan Nuzulul Qur'an ini dilaksanakan..

Nabi Muhammad saw Menerima Wahyu Kedua

Nabi Muhammad SAW setelah menerima nasehat Waraqah bin Naufal. mengantisipasi menerima perintah tambahan. Tapi wahyu berikutnya tidak datang selama beberapa hari. Nabi SAW merasa sedih dan cemas. Dia mulai mempertanyakan apa yang dia alami. Selain itu, seperti kebiasaannya, ia sering mengunjungi Gua Hira. Fatratul Wahyu (masa turunnya wahyu) adalah istilah Islam untuk waktu turunnya wahyu.

Nabi Muhammad, sebaliknya, sedang berjalan di suatu tempat ketika dia tiba-tiba mendengar suara gemuruh dari langit. Sebuah suara berkata, "Wahai Muhammad, engkau adalah utusan Allah," saat suara itu semakin dekat.

SAW Nabi Muhammad SAW sangat cemas mendengar suara itu. Dia langsung pulang dan meminta untuk ditutupi dengan cara yang sama seperti sebelumnya. Suara itu terdengar lagi dengan jelas membaca wahyu seperti yang ditutup-tutupi: Salam, orang-orang yang diselimuti selimut! Lalu keluarkan peringatan! Dan bertasbihlah kepada Tuhanmu, cuci pakaianmu, jauhi perbuatan dosa, dan hentikan memberi dengan niat menerima lebih banyak. Bersabarlah dan ikuti petunjuk Tuhanmu.” Surah Al Muddatsir dimana wahyunya adalah : 1-7.

Permulaan ayat ini yang memerintahkan Nabi Muhammad. mengajak manusia untuk memeluk agama Allah. Ini menandai dimulainya era dakwah Islam.

B. Kajian Pustaka

Penelitian dengan metode pembelajaran *Question Student Have* sudah banyak peneliti yang menggunakannya. Penelitian-penelitian yang relevan terkait dengan metode *Question Student Have* adalah :

- c. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Astra Winaya, Putu Eka Kurniati, yang berjudul “Pengaruh Model *Question Student Have* Berbantuan Permainan Bingo Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Di SD Tegal Jaya” Berdasarkan analisis data dengan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,704 dengan signifikansi (sig) sama dengan 0,011, sehingga nilai sig. (0,011) lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep matematika siswa kelas V antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* berbantuan permainan bingo dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.³²
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaya, yang berjudul “Penerapan Metode *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” Berdasarkan hasil penelitian ditemukan peningkatan aktifitas siswa pada siklus I dengan presentasi keaktifan 94,81%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,87%. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 81,14 dan persentase ketuntasan klasikal 77,27%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,07 dan persentase ketuntasan klasikal 86,96%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode QSH dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 19 Cakranegara.³³
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Wiratama, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student*

³² Yanti Devi Wijaya, “Widya Accarya : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra Vol 12 No 2 , Oktober 2021 P ISSN: 2085-0018 E-ISSN: 2722-8339 Available Online at [Http://Ejournal.Undwi.Ac.Id/Index.Php/Widyaaccarya/Index](http://Ejournal.Undwi.Ac.Id/Index.Php/Widyaaccarya/Index) Penggunaan Google Classroom Dan Zoom Meeting” 12, no. 2 (2021): 288–305.

³³ Nurhaswada, “Penerapan Metode Question Student Have Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik.”

Have Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa” Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat pada persentase rata – rata aktivitas siswa pada siklus I, II dan III. Hasil persentase Aktivitas pada siklus III sebesar 72,06% dengan hasil belajar 69%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *Question Student Have* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa pada pokok bahasan suhu dan kalor di kelas X MIA

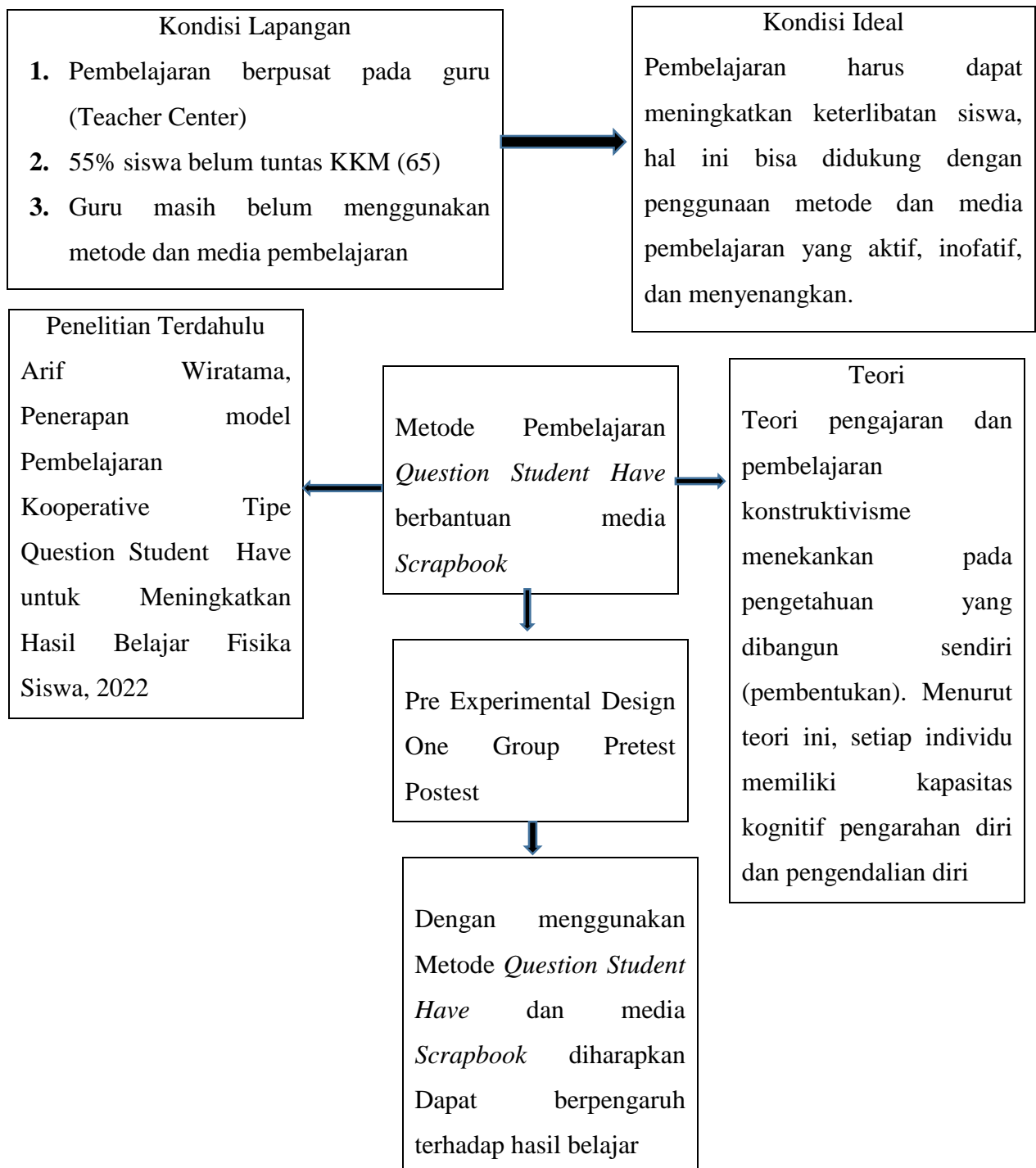
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Hartoyo Mugiraharjo, yang berjudul *Question Student Have Method : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PPKn Menggunakan Media Kartu “Ji-Tu” di MTs Negeri 9 Sleman*” pada penelitian ini terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan motivasi belajar pada siklus I sebesar 66.66% dan siklus II sebesar 86.66, mengalami peningkatan sebesar 26%. Prestasi belajar mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 65.00 dan pada siklus II menjadi 77,00.
- g. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Oktaviana, Nurma Wulandari, Heru Hazwani, yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Question Student Have* Dengan Teknik Roda Keberuntungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa” Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 71,7% dengan kategori baik dan kelas kontrol sebesar 69,9% dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen yaitu 70,26 dan pada kelas kontrol yaitu 60,4. Analisis hasil belajar dengan uji t pada taraf signifikan 5% diperoleh thitung sebesar 3,56 sedangkan nilai ttabel dengan dk 36 sebesar 2,04. Hal ini berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,56 \geq 2,04$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran *Question Student Have* dengan teknik roda keberuntungan terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 2.3 : Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	I Made Astra Winaya, Putu Eka Kurniati, Pengaruh Model <i>Question Student Have</i> Berbantuan Permainan Bingo Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Di SD Tegal Jaya, 2020.	a) Model <i>Question Student Have</i>	a) Berbantuan Permainan Bingo b) Mata Pelajaran Matematika c) Siswa Kelas V d) SD Tegal Jaya	a) Berbantuan Media <i>Scrapbook</i> b) Mata Pelajaran SKI c) Kelas III d) Mi Nurul Ulum
2.	Siti Nurbaya, Penerapan Metode <i>Question Student Have</i> Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, 2021	a) Metode <i>Question Student Have</i> . b) Hasil belajar	a) Mata Pelajaran IPA b) Kelas VI	
3	Arif Wiratama, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Question Student Have</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Ssswa, 2022	a) Model <i>Question Student Have</i> . b) Hasil belajar	a) Mata Pelajaran Fisika b) Kelas X	
4	Hartoyo Mugiraharjo, <i>Question Student Have</i>	a) Metode <i>Question</i>	a) Media Kartu “Ji-	

	Method : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PPKn Menggunakan Media Kartu “Ji-Tu” di MTs Negeri 9 Sleman, 2022	<i>Student Have</i>	Tu” b) Mata Pelajaran PPKn c) Kelas VIII d) MTs Negeri 9 Sleman	
5	Dinda Oktaviana, Nurma Wulandari, Heru Hazwani, Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Question Student Have</i> Dengan Teknik Roda Keberuntungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa, 2022	a) Metode <i>Question Student Have</i> b) Hasil belajar	a) Teknik Roda keberuntungan b) Mata Pelajaran Biologi c) Kelas VII	

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa kelas III MI Nurul Ulum Moropelang adalah hasil belajar SKI yang diperoleh siswa relative rendah dengan nilai rata rata 65,9 dari 27 siswa, 15 siswa tidak tuntas dalam pembelajaran atau nilai dibawah KKM hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher center) sehingga siswa cenderung tidak aktif karena hanya fokus menulis rangkuman dan mendengarkan penjelasan materi, guru juga tidak menggunakan metode serta media dalam pembelajaran. Peneliti berfikir untuk menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan metode pembelajaran *Question Student Have* ini peserta didik akan lebih aktif untuk menyatukan pendapat, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir sehingga peserta didik mempunyai keterampilan bertanya.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan.³⁴ Dikatakan singkat karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori dan tidak menyertakan fakta apapun. Akibatnya, setiap penelitian memiliki hipotesis atau tanggapan sementara terhadap pertanyaan yang sedang diselidiki. Dari spekulasi ini, eksplorasi lebih lanjut akan dilakukan untuk menunjukkan apakah spekulasi itu valid atau tidak. Sebaliknya, hipotesis dapat dianggap sebagai solusi sementara untuk suatu masalah yang masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Ha adalah Hipotesis Alternatif, yang menyatakan bahwa dua kelompok berbeda dalam suatu peristiwa atau ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

"H0" atau "Hipotesis Nol." Merupakan Sebuah teori atau hipotesis yang menegaskan bahwa tidak ada hubungan antara faktor independen dan variabel dependen disebut sebagai Hipotesis atau teori ini

³⁴ Hendryadi Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2015).

menyatakan bahwa tidak ada perbedaan peristiwa antara dua pertemuan. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Question Student Have* terhadap hasil belajar SKI di kelas III MI Nurul Ulum.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Question Student Have* terhadap hasil belajar SKI di kelas III MI Nurul Ulum.